

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, berbagai permasalahan hanya dapat di pecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi atau ketersediaan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas. Maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien.

Upaya melakukan perbaikan dibidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Oemar Hamalik, Mengatakan bahwa “guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa.”¹

Pendidikan merupakan hak bagi semua warga negara Indonesia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru 1991), 44.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mata pelajaran fikih merupakan unsur mata pelajaran PAI yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami sumber hukum Islam dan syariat Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits. Mata pelajaran fikih bertujuan agar peserta didik bergairah untuk mengetahui dari mana sumber hukum Islam dan bagaimana pengajaran syariat Islam itu agar peserta didik dapat memiliki akhlakul yang karimah dan sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.

Salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam mewujudkan keberhasilan peserta didik dalam pelajaran fikih adalah peran guru sebagai pendidik dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan materi juga harus tepat agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun metode pengajaran yang dilakukan oleh pendidik (guru) itu sangat banyak jenisnya, salah satunya adalah metode *jigsaw learning*.

Dalam kasus di kelas X IIK sendiri permasalahannya terdapat pada hasil belajarnya yang bisa di bilang rendah. Hasil belajar siswa-siswi di kelas ini masih kurang dari standart nilai KKM, yaitu 78 untuk mata pelajaran Fikih. Sebelum menggunakan metode *jigsaw learning*. Banyak

siswa yang rame sendiri berguarau dengan teman-teman nya. Mereka kurang mau memperhatikan pelajaran. Pada saat diterangkan malah mondar-mandir dikelas.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa kelas X IIK dengan pembelajaran sebelum menggunakan metode *jigsaw learning*. Menurut Moh. Tesar, “Pada waktu pembelajaran mata pelajaran fikih saya merasa jenuh ketika diterangkan materi karena hanya menggunakan metode ceramah saja”.²

Hal ini disebabkan karena metode atau cara guru menyampaikan materi yang kurang tepat, sehingga siswa kurang berminat memperhatikan guru pada saat mengajar di kelas, sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa pun juga ikut menurun disebabkan kurangnya siswa menguasai materi tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencoba menerapkan metode baru yang diperkirakan atau diasumsikan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya juga. Metode baru tersebut adalah metode *jigsaw learning*. Menurut Anita Lie, “Metode *jigsaw learning* adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara *heterogen* dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan

² Moh. Tesar, Siswa Kelas X IIK, MAN Kediri 1, Kediri, 13 Januari 2015.

bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain”.³

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Abu Bakar pada tahun 2010 dengan judul *Implementasi Metode Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Study Fikih Pada Siswa Exellent Class Kelas VIII A MtsN Kediri 2* bahwa penerapan metode *jigsaw learning* dalam pembelajaran fikih sangat cocok sekali selain dapat meningkatkan kreatifitas siswa dikelas, serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga siswa mampu memahami dan menghayati pembelajaran fikih dengan baik. Di samping itu dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode *jigsaw learning* pada pelajaran fikih di MtsN Kediri II sudah cukup efektif.⁴ Metode ini sangat membantu guru karena dapat melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan kerjasama antar siswa.

Selanjutnya dari pemikiran diatas dapat dijadikan suatu landasan peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang **“IMPLEMENTASI METODE JIGSAW LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS X IIK MAN KEDIRI I TAROKAN KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015”**. Agar dapat menjadi solusi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

³ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2005), 69.

⁴ Abu Bakar, “Implementasi Metode Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Study Fikih Pada Siswa Exellent Class Kelas VIII A MtsN Kediri II” (Skripsi, STAIN Kediri, 2010).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran fikih di kelas X IIK MAN Kediri I Tarokan Kediri Tahun Ajaran 2014-2015?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X IIK dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan metode *Jigsaw Learning* di MAN Kediri I Tarokan Kediri Tahun Ajaran 2014-2015?
3. Apakah metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran fikih dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X IIK MAN Kediri I Tarokan Kediri Tahun Ajaran 2014-2015?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran fikih di kelas X IIK MAN Kediri I Tarokan Kediri Tahun Ajaran 2014-2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X IIK dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan metode *Jigsaw Learning* di MAN Kediri I Tarokan Kediri Tahun Ajaran 2014-2015.

3. Untuk mengetahui apakah metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran fikih dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X IIK MAN Kediri I Tarokan Kediri Tahun Ajaran 2014-2015.

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Suharsimi Arikunto, “hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”⁵ Berdasarkan kajian pustaka sebagaimana telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan yang masih perlu diuji kebenarannya. Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah: “Ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran fikih kelas X IIK MAN Kediri I Tarokan Kediri Tahun Ajaran 2014-2015.”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar hasil temuan dapat memberikan manfaat dan penelitian ini berguna untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memperkaya teori mengenai metode dalam proses pembelajaran. Dan

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 67.

dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu kependidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan metode pengajaran pendidikan agama Islam khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.

b. Bagi guru

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan guru untuk memilih metode yang sesuai dengan peserta didik, kondisi, dan tujuan pengajaran.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga dapat membantu dan memudahkan peserta didik memahami materi serta meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan menambah khazanah keilmuan juga sebagai bekal menjadi guru yang profesional kelak.

F. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan interpretasi dan menghindarkan dari maksud judul, peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi “IMPLEMENTASI METODE *JIGSAW LEARNING* UNTUK

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS X IIK MAN KEDIRI I TAROKAN KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015”.

1. *Jigsaw learning* adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain.
2. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.
3. Fiqih adalah ilmu yang mengatur kehidupan individu muslim, masyarakat muslim, umat Islam, dan Negara Islam dengan hukum-hukum syariat.